

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Per Desember 2017 Bank Syariah Mandiri memiliki 737 kantor layanan di seluruh Indonesia, dengan akses lebih dari 196.000 jaringan ATM.¹

Kode Bank 451

Kode Swift BSMDIDJA.

a. Alamat Kantor Pusat: Wisma Mandiri I Jl. MH.

Thamrin No. 5 Jakarta 10340 – Indonesia

¹<http://www.syariahamandiri.co.id/category/info-perusahaan/profilperusahaan/sejarah/> diakses pada tanggal 15 Maret 2020

b. Kepemilikan Saham: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.: 597.804.386 lembar saham (99,99999983%) PT Mandiri Sekuritas: 1 lembar saham (0,00000017%).

c. Otoritas Pengawas Bank: Otoritas Jasa Keuangan Gedung Sumitro Djojohadikusumo Jalan Lapangan Banteng Timur No. 2-4 Jakarta 10710 Indonesia Telp (62-21) 3858001 Faks (62-21) 3857917
www.ojk.go.id

2. Sejarah Bank Syariah Mandiri

Kehadiran Bank Syariah Mandiri sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang

didominasi oleh bank bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank bank di Indonesia. Salah satu bank konvensional PT. Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *marger* dengan beberap Bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersama, pemerintah melakukan pembangunan (*marger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) Menjadi satu bank baru PT Bank Mandiri (persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.²

²<http://www.syariahmandiri.co.id/category/info->

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *marger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).³

Tim pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank

[perusahaan/profilperusahaan/sejarah/](#) diakses pada tanggal 15 Maret 2020

³<http://www.syariahmandiri.co.id/category/info-perusahaan/profilperusahaan/sejarah/> diakses pada tanggal 15 Maret 2020

yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagai tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No.23 tanggal 8 September 1999.⁴

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajan 1420 H atau tanggal 1 November 1999.⁵

Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi

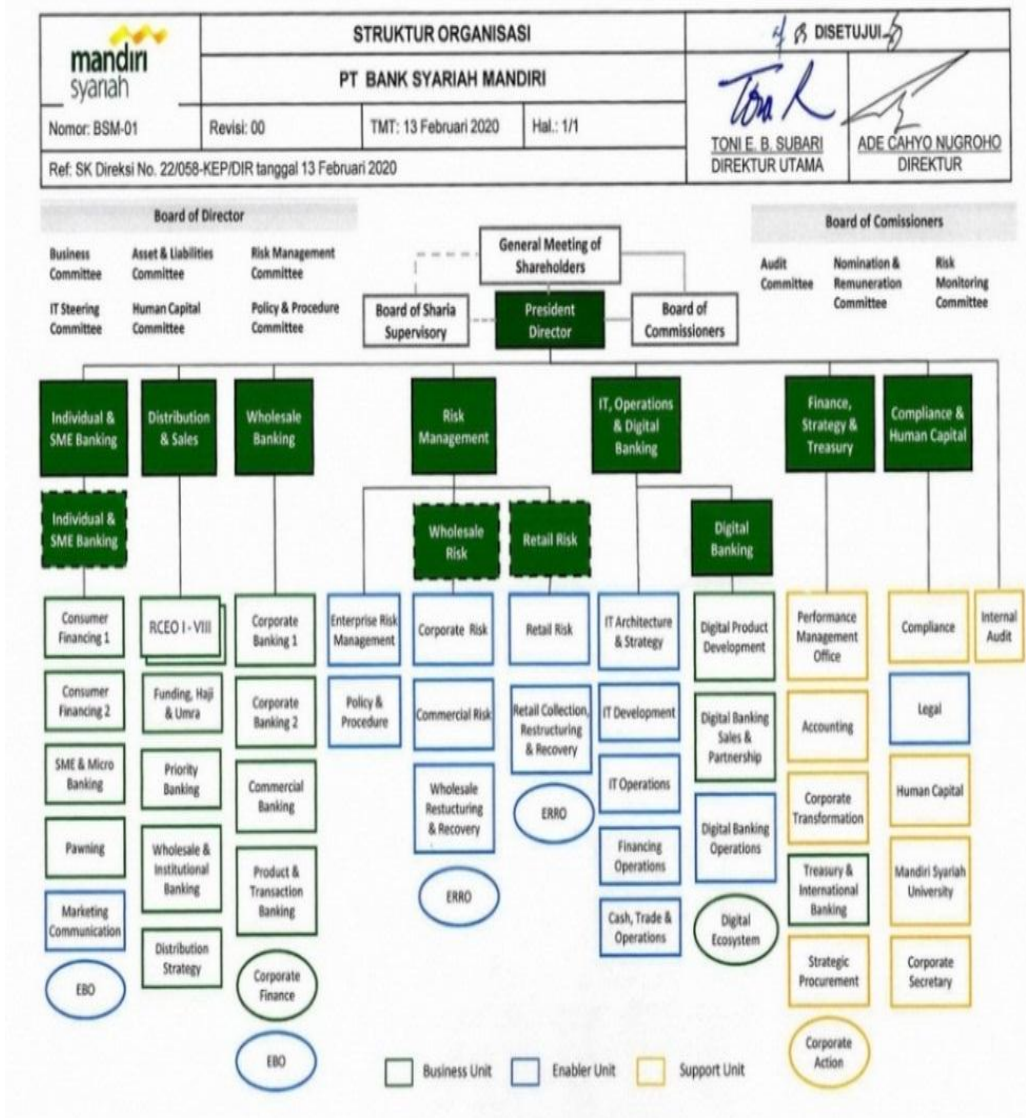
⁴<http://www.syariahamandiri.co.id/category/info-perusahaan/profilperusahaan/sejarah/> diakses pada tanggal 15 Maret 2020

⁵<http://www.syariahamandiri.co.id/category/info-perusahaan/profilperusahaan/sejarah/> diakses pada tanggal 15 Maret 2020

kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.⁶

⁶<http://www.syariahamandiri.co.id/category/info-perusahaan/profilperusahaan/sejarah/> diakses pada tanggal 15 Maret 2020

3. Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri



Gambar 4.1

Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri

Sumber: www.syariahmandiri.co.id

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian jenis data yang akan digunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah BOPO, FDR dan ROE dengan kurun waktu tujuh tahun dari 2013 sampai dengan 2019.

Tabel 4.1

**Data BOPO, FDR dan ROE Bank Syariah Mandiri Periode
2013-2019 (dalam presentase)**

TAHUN	TRIWULAN	BOPO	FDR	ROE
2013	I	69.24%	95.61%	70.11%
	II	81.63%	94.22%	50.30%
	III	87.53%	91.29%	43.49%
	IV	84.03%	89.37%	44.58%
2014	I	81.99%	90.34%	53.86%
	II	93.03%	89.91%	20.17%
	III	93.02%	85.68%	24.64%
	IV	98.46%	82.13%	4,82%

2015	I	91.57%	81.67%	25.61%
	II	96.16%	85.01%	5.48%
	III	97.41%	84.49%	4.10%
	IV	94.78%	81.99%	5.92%
2016	I	94.44%	80.16%	5.61%
	II	93.76%	82.31%	6.14%
	III	93.93%	80.40%	5.98%
	IV	94.12%	79.19%	5.81%
2017	I	93.82%	77.75%	5.83%
	II	93.89%	80.03%	5.80%
	III	94.22%	78.29%	5.53%
	IV	94.44%	77.66%	5.71%
2018	I	91.20%	73.92%	6.85%
	II	90.09%	75.47%	7.31%
	III	89.73%	79.08%	7.98%
	IV	90.68%	77.25%	8.21%
2019	I	86.03%	79.39%	12.59%
	II	83.91%	81.63%	14.01%
	III	83.28%	81.41%	14.55%
	IV	82.89%	75.54%	15.65%

Sumber: www.mandirisyariah.co.id

C. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan penjelasan dalam penelitian lanjutan guna memberikan hasil penelitian yang lebih baik terhadap analisis regresi. Analisis deskriptif ini bersifat penjelasan statistik dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi datanya.⁷ Adapun hasil uji analisis deskriptif statistik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	28	69.24	98.46	89.9743	6.38000
FDR	28	73.92	95.61	82.5425	5.72363
ROE	28	4.00	70.11	17.3507	18.13112
Valid N (listwise)	28				

(Sumber: Data Olahan SPSS 16.0)

⁷ Ahmad Roziq dan Ika Ratna Qorikaten Rohmah, "Variabel Penentu dan Ekskalasi Jumlah Tabungan Mudharabah di BRI Syariah Cabang Jember" dalam *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* Vol. 10, No. 1, Juni 2016: 161-168

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 28 jumlah sampel (N) pada tiap-tiap variabel yang diteliti. Pada variabel BOPO nilai terkecil (minimum) sebesar 69.24% dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 98.46% sedangkan rata-rata pada variabel BOPO sebesar 89.9743% dan memiliki standar deviasinya yaitu sebesar 6.38000%.

Pada variabel FDR nilai terkecil (minimum) sebesar 73.92% dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 95.61%. sedangkan rata-rata pada variabel FDR sebesar 82.5425% dan memiliki standar deviasi sebesar 5.72363%.

Pada variabel ROE bank menunjukkan jarak data yang cukup jauh, yaitu nilai terkecil (minimum) sebesar 4.00% dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 70.11%. sedangkan rata-rata pada variabel ROE sebesar 17.3507% dan memiliki standar deviasi sebesar 18.13112%.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang sudah distandardiasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak.⁸ Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Non Parametrik Kolmogorov-Smirnov merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas

Jika nilai ROE > 0.05 maka H_0 diterima

Jika nilai ROE < 0.05 maka H_0 ditolak

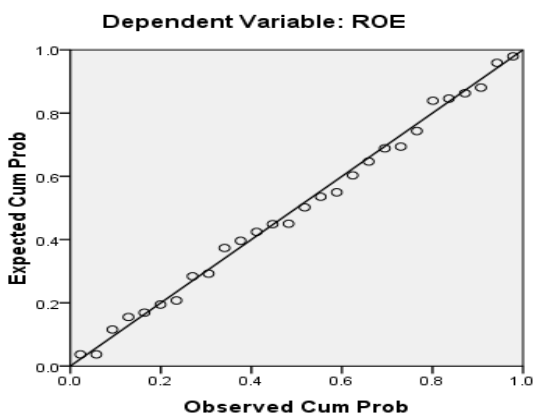
⁸ Ade Imam Muslim, "Analisis Pertumbuhan Nasabah dan Struktur Finansial dalam Memprediksi Profitabilitas Bank Syariah", dalam *Jurnal Riset Akuntansi*, Volume IX/ No, 2/ Oktober 2017

Jika signifikansi pada nilai Kolmogorov-Smirnov $< 0,05$, maka H_0 ditolak, jadi data residual berdistribusi tidak normal. Jika signifikansi pada nilai Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$, maka H_0 diterima, jadi data residual berdistribusi normal. Hasil uji normalitas (Uji Kolmogorov-Smirnov) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan Grafik P-P Plot diatas, menunjukkan bahwa *Normal Probability Plot* memiliki titik-titik (data) yang menyebar atau tidak

terlalu jauh sebarannya dengan garis diagonal disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka data mempunyai distribusi normal. Untuk memperkuat uji normalitas diatas maka penelitian melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dibawah ini:

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.75956699
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.056
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.331
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000
sa. Test distribution is Normal.		

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.75956699
Most Extreme	Absolute	.063
Differences	Positive	.056
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.331
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000

(Sumber: Data Olahan SPSS 16.0)

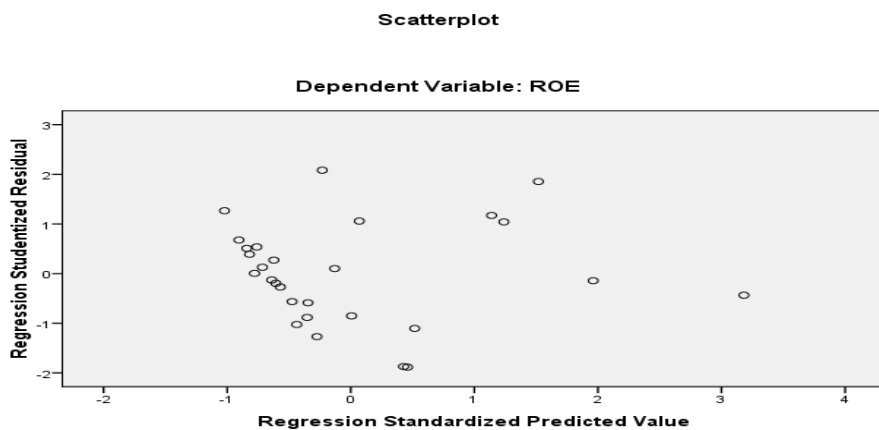
Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov test pada tabel di atas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 1.000 hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari nilai tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ oleh Karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti residual terdistribusi dengan normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari variabel residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan menggunakan gambar *scatterplot* pada output berikut ini:

Gambar 4.3

Hasil Uji ScatterPlot



Tabel 4.4
Hasil Uji Heterokedastisitas
Hasil Uji *Glejser*
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.780	19.119		.145	.886
BOPO	-.053	.122	-.098	-.437	.666
FDR	.079	.136	.131	.582	.565

a. Dependent Variable: Abs_RES

(Sumber: Data Olahan SPSS 16.0)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa semua angka signifikan dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Berdasarkan *Uji Glejser* dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO dengan nilai signifikan sebesar $0,666 > 0,05$, dan variabel FDR dengan nilai signifikansi sebesar $0,565 > 0,05$.

Sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat terjadi atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi. Dalam penelitian ini, alat yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji statistik *Durbin Watson* (DW test). Adapun hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.948 ^a	.899	.891	5.98552	1.606

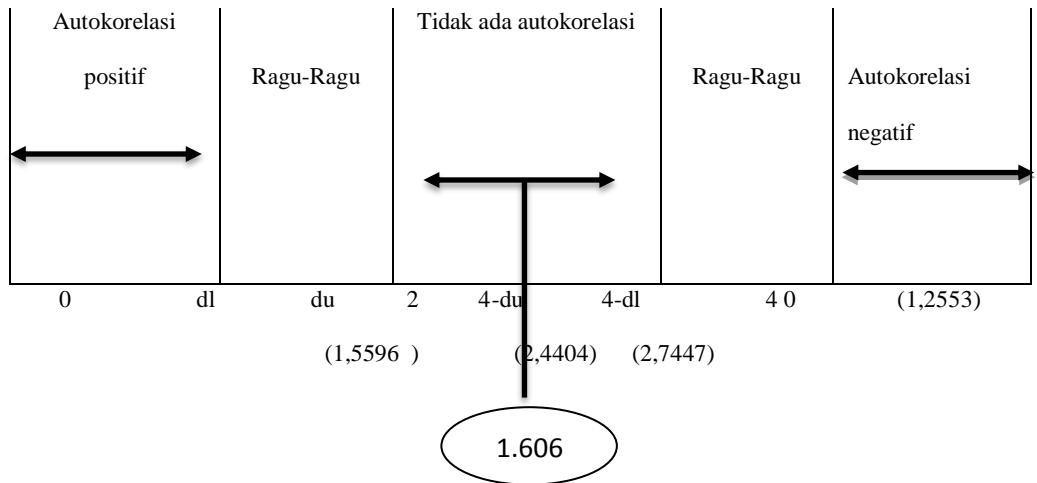
a. Predictors: (Constant), FDR, BOPO

b. Dependent Variable: ROE

(Sumber: Data Olahan SPSS 16.0)

Gambar 4.4

Hasil Uji Autokorelasi



Dari tabel di atas didapatkan nilai DW sebesar 1,606. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel 28 (n) dan jumlah variabel 2 ($k=2$), maka dalam tabel DW akan didapatkan nilai d_l dan d_u . d_l sebesar 1,2553 dan nilai D_u sebesar 1,5596. Berdasarkan tabel keputusan autokorelasi bisa diambil kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi, karena $d_u < d < 4-d_u$ atau $1,5596 < 1,606 < 2,4404$.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier dalam variabel independen dalam model. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF).⁹ Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.653	32.437		.020	.984		
BOPO	-1.488	.207	-.524	-7.201	.000	.763	1.310
FDR	1.824	.230	.576	7.920	.000	.763	1.310

⁹Ahmad Roziq dan Ika Ratna Qorikaten Rohmah, "Variabel Penentu dan Ekskalasi Jumlah Tabungan Mudharabah di BRI Syariah Cabang Jember" dalam *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* Vol. 10, No. 1, Juni 2016: 161-168, h. 174

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.653	32.437		.020	.984		
BOPO	-1.488	.207	-.524	-7.201	.000	.763	1.310
FDR	1.824	.230	.576	7.920	.000	.763	1.310

a. Dependent Variable:

ROE

(Sumber: Data Olahan SPSS 16.0)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas bahwa kedua variabel menunjukkan nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10,00 yaitu 1,310 dan 1,310 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 yaitu 0,763 dan 0,763 yang berarti bahwa model regresi dinyatakan tidak mengandung multikolinieritas.

3. Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui sebesarapa besar variabel independen

mempengaruhi variabel dependen. Hasil pengujian regresi linier berganda dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.7

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.653	32.437		.020	.984		
BOPO	-1.488	.207	-.524	-7.201	.000	.763	1.310
FDR	1.824	.230	.576	7.920	.000	.763	1.310

a. Dependent Variable:

ROE

(Sumber: Data Olahan SPSS 16.0)

Dari tabel di atas diperoleh hasil analisis regresi linier berganda koefisien untuk variabel bebas X1 (BOPO) = -1.488 dan X2 (FDR) = 1,824 dengan

konstanta sebesar 0,653 sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = a + X_1 + X_2 + e$$

$$Y = 0,653 + (-1,488) X_1 + 1,824 X_2 + e$$

Adapun interpretasi statistik penulis pada model regresi di atas adalah sebagai berikut:

- a. Koefisien regresi variabel BOPO (X_1) sebesar -1,488 menyatakan bahwa setiap BOPO mengalami peningkatan sebesar 1% maka ROE (Y) mengalami peningkatan sebesar -1,488. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara BOPO dengan ROE. Semakin naik BOPO maka semakin turun ROE.
- b. Koefisien regresi variabel FDR (X_2) sebesar 1,824 menyatakan bahwa setiap FDR mengalami peningkatan 1% maka ROE (Y) mengalami penurunan sebesar 1,824. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara FDR dengan

ROE. Semakin naik FDR semakin naik pula ROE yang diperoleh.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (uji t)

Nilai T_{hitung} digunakan untuk mengetahui apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar disbanding nilai T_{tabel} .¹⁰ Untuk mengetahui nilai T_{tabel} adalah $T_{tabel} = (tingkat\ kepercayaan\ dibagi\ 2);$ jumlah observasi dikurangi jumlah variabel bebas dikurangi 1, jika ditulis dalam bentuk rumus:

$$T_{tabel} = \frac{\alpha}{2}n - k - 1^6$$

Hasil pengujian dengan uji T adalah sebagai berikut:

¹⁰ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011), h. 45bn

Tabel 4.8
Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.653	32.437		.020	.984		
BOPO	-1.488	.207	-.524	-7.201	.000	.763	1.310
FDR	1.824	.230	.576	7.920	.000	.763	1.310

a. Dependent Variable:

ROE

(Sumber: Data Olahan SPSS 16.0)

Kriteria Uji:

1. Jika nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Hasil yang didapat pada tabel di atas:

1. Nilai T_{hitung} variabel BOPO lebih kecil dari T_{tabel} ($-7.201 < 2,05954$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan
2. Nilai T_{hitung} variabel FDR lebih besar dari T_{tabel} ($7.920 > 2,05954$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adapun hipotesisnya:

1. Jika tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan (H_a diterima dan H_0 ditolak).
2. Jika tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan signifikan (H_a ditolak dan H_0 diterima).

Hasil yang didapat dari tabel di atas:

1. Nilai signifikan variabel BOPO lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka hipotesis yang diajukan atau dikatakan signifikan (H_a diterima dan H_o ditolak).
2. Nilai signifikan variabel FDR lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka hipotesis yang diajukan atau dikatakan signifikan (H_a diterima dan H_o ditolak).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Sedangkan variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Pengujian secara simultan (uji F) bertujuan untuk melihat apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau serentak terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis secara bersama-sama dalam penelitian ini untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel

bebas yaitu BOPO dan FDR terhadap variabel terikat dalam penelitian ini yaitu ROE.

Tabel 4.9

**Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7980.249	2	3990.125	111.374	.000 ^a
	Residual	895.661	25	35.826		
	Total	8875.910	27			

a. Predictors: (Constant), FDR, BOPO

b. Dependent Variable: ROE

(Sumber: Data Olahan SPSS 16.0)

Berdasarkan tabel di atas nilai F_{hitung} sebesar 111.374 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($111.374 > 3,37$) dengan nilai $F_{tabel} = F(k; n-k)$ atau $F(2; 26) = 3,37$ dapat disimpulkan bahwa

BOPO dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE.

5. Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka koefisien korelasi dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut hasil uji analisis koefisien korelasi yang diolah menggunakan SPSS akan disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.10

Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.948 ^a	.899	.891	5.98552	1.606

a. Predictors: (Constant), FDR, BOPO

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.948 ^a	.899	.891	5.98552	1.606

b. Dependent Variable: ROE

(Sumber: Data Olahan SPSS 16.0)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi sebesar 0,948 atau 94,8% yang terletak antara interval koefisien (0,80 – 1,000) hal ini berarti bahwa tingkat hubungan variabel BOPO (X1) dan FDR (X2) terhadap ROE (Y) adalah Sangat kuat.

6. Analisis Koefisien Determinasi (uji R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen. Bila semakin tinggi nilai R^2 suatu regresi maka semakin baik.¹¹ Berikut hasil tabel mengenai koefisien determinasi berganda.

¹¹ Kauda Huruniang, dan Noven Suprayogi, "Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah pada Industri

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.948 ^a	.899	.891	5.98552	1.606

a. Predictors: (Constant), FDR, BOPO

b. Dependent Variable: ROE

(Sumber: Data Olahan SPSS 16.0)

Berdasarkan hasil perhitungan uji determinasi yang tampak pada tabel di atas, bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,899. Hal ini berarti variabel BOPO dan FDR berpengaruh terhadap ROE sebesar 89,9%.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh variabel independen Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap variabel dependen *Return On Equity* (ROE). Dapat dibuat pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh BOPO terhadap ROE

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan SPSS 16.0. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE) menunjukkan

nilai t hitung sebesar -7,201 dan nilai t tabel sebesar 2,05954. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung BOPO lebih kecil dari t tabel sebesar $-7.201 < 2,05954$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROE.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhian Dayinta Pratiwi¹², penelitian oleh Amad Rohim¹³ dan penelitian oleh Salamah Wahyuni¹⁴

¹²Dhian Dayinta Pratiwi, *Pengaruh CAR, BOPO, NPF DAN FDR Terhadap Return On Asset (ROA) BANK UMUM SYARIAH (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005 –2010)*, (Skripsi, Program Studi Manajemen, Universitas Diponegoro, 2012)

¹³Ahmad Rohim, *Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Financing to Deposito Ratio (FDR) Terhadap Return On Equity (ROE)*, (Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, UIN SMH Banten, 2019)

¹⁴Salamah Wahyuni, "Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, terhadap ROA yang dimediasi Oleh NOM" (Jurnal Bisnis dan Manajemen) Vol. 17, No. 1, 2017: 41-62

yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

2. Pengaruh FDR terhadap ROE

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan SPSS 16.0. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposite Ratio* (FDR) terhadap *Return On Equity* (ROE) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 7,920 dan nilai t_{tabel} didapat sebesar 2,05954. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} FDR lebih besar dari t_{tabel} sebesar $7,920 < 2,05954$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima H_o ditolak artinya secara parsial variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Rizkiah Hutasuhut¹⁵ yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

¹⁵Dina Rizkiah Hutasuhut, mengenai, *Pengaruh FDR, BOPO dan NPF Terhadap Profitabilitas (ROE) Perbankan Syariah Indonesia*, (Skripsi, Program Studi Akuntansi, Universitas Sumatera Utara, 2009)

3. Pengaruh BOPO dan FDR terhadap ROE

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan SPSS 16.0. nilai F_{hitung} dari variabel BOPO dan FDR sebesar 111,374 sedangkan nilai F_{tabel} yang diketahui sebelumnya sebesar 3,37. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis H_0 ditolak, dengan kata lain variabel BOPO dan FDR secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. Hal ini diperkuat dengan melihat nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa BOPO dan FDR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROE.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhina Rizhiah Hutasuhut¹⁶ dan peneliti oleh Adelia Fitriani¹⁷ yang menyatakan bahwa BOPO dan FDR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROE

¹⁶Dina Rizkiah Hutasuhut, mengenai, *Pengaruh FDR, BOPO dan NPF Terhadap Profitabilitas (ROE) Perbankan Syariah Indonesia*, (Skripsi, Program Studi Akuntansi, Universitas Sumatera Utara, 2009)

¹⁷ Adelia Fitriani, *Pengaruh NPF (Non Performing Financing), FDR (Financing to Deposito Ratio) dan BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) Terhadap Profitabilitas Pada PT. BNI Syariah Tbk* (Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, UIN SMH Banten, 2018)